

ABSTRAK

PERAN KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN TAWURAN REMAJA YANG MENAKIBATKAN KEMATIAN (Studi Kasus Pada Polresta Bandar Lampung)

**Oleh
Mulya Natanael Parasian**

Tawuran remaja merupakan salah satu perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja (*juvenile delinquency*), tawuran sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, karena peristiwa tawuran terjadi hampir di setiap daerah. Tawuran sudah menjadi budaya turun temurun pada remaja, tidak sedikit tawuran yang melibatkan remaja mengakibatkan kematian. Tawuran remaja dapat disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri remaja para remaja yang melakukan tawuran dan faktor eksternal para remaja pelaku tawuran remaja. Faktor internal dari dalam diri remaja berupa faktor-faktor psikologis seperti krisis identitas, kontrol diri yang lemah dan ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang kompleks. Faktor eksternal dari luar diri remaja pelaku tawuran yang disebabkan oleh faktor keluarga, faktor sekolah/pendidikan, faktor lingkungan dan faktor media sosial. Sehingga perlu ada peran Kepolisian dalam penanggulangan tawuran remaja yang mengakibatkan kematian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah peran kepolisian dalam penanggulangan tawuran remaja yang mengakibatkan kematian (Studi Kasus Pada Polresta Bandar Lampung), (2) Apakah faktor-faktor penghambat kepolisian dalam menanggulangi tawuran remaja yang mengakibatkan kematian (Studi Kasus Pada Polresta Bandar Lampung).

Metode Penelitian yang digunakan yakni secara yuridis normatif dan yuridis empiris. Adapun jenis dan sumber data yang terdiri dari data primer yang bersumber dari lapangan, berupa hasil wawancara dengan narasumber-narasumber yaitu Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (Unit PPA) Satreskrim Polresta Bandar Lampung, dosen bagian pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung, data sekunder yang bersumber dari kepustakaan, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan metode identifikasi, klasifikasi dan sistematika data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Peran Normatif, Secara normatif Unit PPA Satreskrim Polresta Bandar Lampung bekerja dengan berpedoman dengan perundang-undangan yang berlaku, yakni Peraturan Kapolri No. 10 Tahun 2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perempuan dan Anak dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. 2. Peran Faktual, Unit PPA Satreskrim Polresta Bandar Lampung melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah tentang dampak bahaya

Mulya Natanael Parasian

dan sanksi pidana terhadap pelaku tawuran, melakukan patroli kamtibmas dan patroli siber di sosial media, dan membentuk Satgas Retina bersama pemerintah kota Bandar Lampung. 3. Peran Ideal, yang seharusnya dilakukan atau dimiliki Unit PPA dalam menanggulangi tawuran remaja adalah dengan memposisikan dirinya sebagai garda terdepan dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan di masyarakat. Sedangkan faktor penghambat Unit PPA Satreskrim Polresta Bandar Lampung dalam penanggulangan tawuran remaja di Bandar Lampung adalah Pertama, faktor budaya hukum karena tawuran remaja sudah menjadi tradisi turun-temurun. Kedua, faktor masyarakat yang memiliki sifat individualis dan tidak peduli terhadap kejadian-kejadian di lingkungan mereka. Ketiga, faktor media sosial yang memberikan tontonan yang mempengaruhi remaja.

Saran dalam penelitian ini adalah Unit PPA Satreskrim Polresta Bandar Lampung harus lebih tanggap dalam menanggapi laporan masyarakat dan meningkatkan program-program pembinaan dan pembentukan karakter remaja dan juga meningkatkan pencegahan terjadinya kejahatan tawuran remaja dan masyarakat harus lebih berperan aktif dalam setiap peristiwa di lingkungan mereka dan selalu mengontrol kegiatan dan penggunaan media sosial anak di dalam maupun di luar rumah.

Kata Kunci: Kepolisian, Penanggulangan, Tawuran, Remaja.

ABSTRACT

The Role Of The Police In Preventing Youth Gang Fights That Result In Death (Case Study At Polresta Bandar Lampung)

By

Mulya Natanael Parasian

Youth gang fights are one type of behavior that can be categorized as juvenile delinquency. Gang fights are nothing new to Indonesian society, as they occur in almost every region. Gang fights have become a tradition among youth, and many of them have resulted in death. Youth gang fights can be caused by internal factors within the teenagers who participate in them and external factors affecting the teenagers who participate in youth gang fights. Internal factors within teenagers include psychological factors such as identity crisis, weak self-control, and inability to adapt to a complex environment. External factors include family, school/education, environment, and social media. Therefore, the police must play a role in preventing youth gang fights that result in death. The problems in this study are: (1) What is the role of the police in preventing youth gang fights that result in death (Case Study at the Bandar Lampung Police Headquarters)? (2) What are the factors that hinder the police in preventing youth gang fights that result in death (Case Study at the Bandar Lampung Police Headquarters)?

The research methods used were normative legal and empirical legal. The types and sources of data consisted of primary data sourced from the field, in the form of interviews with informants, namely the Women and Children's Service Unit (Unit PPA) of the Bandar Lampung Police Criminal Investigation Unit, lecturers from the Criminal Law Department of the Faculty of Law at the University of Lampung, and secondary data sourced from literature, while data processing was carried out using the methods of identification, classification, and data systematics.

The results of the study show that: 1. Normative Role: Normatively, the PPA Unit of the Bandar Lampung Police Criminal Investigation Unit works in accordance with applicable laws and regulations, namely National Police Chief Regulation No. 10 of 2007 concerning the Organization and Work Procedures of the Women and Children's Service Unit in carrying out its functions and duties. 2. Factual Role: The PPA Unit of the Bandar Lampung Police Criminal Investigation Unit conducts

Mulya Natanael Parasian

outreach in schools about the dangers and criminal sanctions against perpetrators of gang fights, conducting public order patrols and cyber patrols on social media, and forming a Retina Task Force together with the Bandar Lampung city government. 3. The ideal role that the PPA Unit should play or have in tackling youth gang fights is to position itself as the front line in creating security and comfort in the community. Meanwhile, the factors hindering the PPA Unit of the Bandar Lampung Police Criminal Investigation Unit in addressing youth gang fights in Bandar Lampung are: First, the legal culture factor, as youth gang fights have become a long-standing tradition. Second, the community factor, characterized by individualism and indifference toward events in their surroundings. Third, the social media factor, which provides content that influences youth.

The recommendation in this study is that the Criminal Investigation Unit of the Bandar Lampung Police should be more responsive in responding to reports from the community and improve programs for youth development and character building, as well as increase prevention of youth gang violence. The community should play a more active role in every event in their neighborhood and always monitor their children's activities and use of social media both inside and outside the home.

Keywords: Police, Prevention, Gang Fights, Youth